

**VISUALISASI BUKU CERITA BERGAMBAR PUTRI TUJUH
PROVINSI RIAU PELESTARIAN NILAI-NILAI TRADISIONAL**

JURNAL

*Diajukan kepada Universitas Negeri Padang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Sarjana Desain Komunikasi
Visual*



Oleh:

MELIANI OKTAVIA
NIM. 1301235/2013

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret 2018**

HALAMAN PERSETUJUAN
JURNAL
“VISUALISASI BUKU CERITA BERGAMBAR PUTRI TUJUH
PROVINSI RIAU PELESTARIAN NILAI-NILAI TRADISIONAL”

Meliani Oktavia

Artikel ini disusun berdasarkan karya akhir Meliani Oktavia “Perancangan Buku Cerita Rakyat Bergambar Putri Tujuh Provinsi Riau” untuk persyaratan wisuda periode Maret 2018 dan telah diperiksa disetujui oleh kedua pembimbing.

Padang, 06 Februari 2018

Disetujui dan Disahkan oleh:

Pembimbing I,



Ir. Drs. Heldi, M.Si, Ph.D
NIP. 19610722.199103.1.001

Pembimbing II,



Eliva Pebriweni, S.Pd, M.Sn
NIP. 19830201.200912.2.001

Mengetahui:
Ketua Jurusan Seni Rupa,



Drs. Syafwan, M.Si.
NIP.19570101.198103.1.010

Abstrak

Tujuan dari perancangan buku cerita bergambar Putri tujuh ini adalah untuk pelestarian kembali nilai-nilai tradisional. Metode analisis data perancangan ini menggunakan teori 5W 1H yang didapatkan melalui metode pengumpulan data-data observasi, wawancara, *survey* dan *literature*. Buku ini dirancang menggunakan teori buku, desain komunikasi visual, *layout*, ilustrasi, dan tipografi. Media utama dalam perancangan ini didukung media: poster, poster digital, *x-banner*, mug, *totebag*, *t-shirt*, *notebook* dan *postcard*.

Abstract

The purpose of designing this Picture storybook of Putri tujuh is to preserve traditional values, so people could care more about their cultural heritage. The method of data analysing in designing this Picture storybook of Putri Tujuh is 5W 1H which data have been obtained through observation, interview, survey and literature. The book is designed using related theories such as visual communication design, layout, illustration, and typography. Beside the main media, there are also posters, digital posters, x-banners, mugs, totebag, t-shirts, notebooks and postcards which will be use as media support.

Keywords: Folktale, Riau, Putri Tujuh

VISUALISASI BUKU CERITA BERGAMBAR PUTRI TUJUH PROVINSI RIAU PELESTARIAN NILAI-NILAI TRADISIONAL

Meliani Oktavia¹, Heldi², Eliya Pebriyeni³
Desain Komunikasi Visual
FBS Universitas Negeri Padang
Email: mells3095@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of designing this Picture storybook of Putri tujuh is to preserve traditional values, so people could care more about their cultural heritage. The method of data analysing indesigning this Picture storybook of Putri Tujuh is 5W 1H which data have been obtained through observation, interview, survey and literature. The book is designed using related theories such as visual communication design, layout, illustration, and typography. Beside the main media, there are also posters, digital posters, x-banners, mugs, totebag, t-shirts, notebooks and postcards which will be use as media support.

Keywords: Folktale, Riau, Putri Tujuh

A. Pendahuluan

Buku merupakan media cetak yang dapat berperan mendidik untuk semua kalangan. Buku adalah sumber ilmu pengetahuan dan sumber membangun watak bangsa (Muktiono, 2003:2). Salah satu bentuk buku yang sering kita temukan sehari-hari adalah buku cerita bergambar.

Buku cerita bergambar atau *Picture Storybook* menurut Edward (2013) (<http://www.summeredward.com/2013/04/types-of-childrens-books-formats.html>, diakses 27 Juli 2017) merupakan type dari *Picture*

¹Mahasiswa penulis Karya Akhir Prodi Desain Komunikasi Visual untuk wisuda periode Maret 2018

²Pembimbing I, dosen FBS, Universitas Negeri Padang.

³Pembimbing II, dosen FBS, Universitas Negeri Padang.

Book. Istilah Buku Cerita Bergambar ini digunakan para *publisher* untuk jenis buku *Picture Book* yang memiliki teks cerita dengan bahasa yang lebih tinggi daripada *Picture Book* pada umumnya. Ilustrasi pada buku muncul di beberapa halaman.

Buku cerita bergambar seringkali dikaitkan kepada anak-anak. Namun pendapat tersebut dibantah oleh seorang master *Literature* yang mendalami *Children's and Young People Literature*, Purbani (2012:54) Orang memang cenderung mengasosiasikan buku cerita bergambar dengan anak-anak atau pembaca pemula. Di beberapa negara yang menghargai karya sastra demikian tinggi seperti Inggris, Amerika, Jepang maupun Australia buku cerita bergambar kini banyak diperhitungkan karena kedudukannya berangsur bergeser untuk menduduki posisi yang makin terhormat. Kini mulai banyak buku cerita bergambar yang serius dan tidak sama sekali mencerminkan 'kekanak-kanakan'.

Buku Cerita bergambar Putri tujuh dapat menjadi media informai mengenai jalan cerita putri tujuh bagi target audiance remaja. Wawancara pada bulan April 2017 bersama seorang guru Bahasa Indonesia MTS Thawalib Gunung Padang Panjang, Mila Mustika Hadi mengatakan bahwa buku cerita bergambar bisa dijadikan media bacaan untuk remaja untuk menambah wawasan mengenai sastra dan kebudayaan

Putri tujuh merupakan salah satu cerita rakyat yang menjadi aset provinsi Riau karena memiliki nilai-nilai tradisional dan berperan banyak terhadap perkembangan kebudayaan. Kota Dumai dimana cerita Putri

tujuh berasal terdapat objek wisata yang merupakan peninggalan sejarah Putri tujuh. Cerita ini telah dijadikan sebuah lirik lagu, digunakan sebagai nyanyian pengiring Tari pulai dan Asik mayang. Selain itu, cerita ini juga dapat diperagakan pada pentas kesenian. Putri tujuh juga merupakan salah satu nama jalan di kota Dumai.

Observasi pada bulan April 2017 pada toko-toko buku besar dan Agustus 2017 di Perpustakaan Daerah di kota Dumai, dapat disimpulkan bahwa media cetak yang memberikan informasi mengenai Putri tujuh sulit untuk ditemukan. Observasi yang dilakukan pada Januari 2018 ke pesanggrahan Putri tujuh yang merupakan objek wisata kota Dumai, penulis menemukan fakta bahwa untuk masuk ke pesanggrahan ini memerlukan surat izin resmi karena lokasi berada di kilang pengolahan minyak milik swasta sehingga hal ini menyulitkan wisatawan yang ingin mengetahui lebih lanjut mengenai Putri Tujuh untuk masuk ke lokasi wisata.

Agoes S. Alam salah seorang budayawan dan penulis cerita Putri tujuh pada buku “Cerita Rakyat Dumai” dalam wawancara April 2017 mengatakan bahwa tujuan dari penulisan buku sebelumnya adalah untuk mencatat yang belum tercatat, memberi tahu untuk yang tidak tahu, dan mengingatkan untuk yang lupa. Dengan kata lain, buku tersebut bermaksud untuk mengenalkan cerita-cerita rakyat seperti Putri tujuh kepada masyarakat. Namun, buku cerita yang terbit 10 tahun silam tersebut kini sudah tidak beredar lagi di toko-toko buku dan hingga saat

ini belum ada buku cerita bergambar terbaru yang memuat cerita Putri tujuh.

Buku merupakan media yang dapat dipercaya dibandingkan bentuk media lain pada umumnya. Rendahnya ketersediaan media bacaan yang terpercaya dalam menyampaikan informasi cerita Putri Tujuh ini dapat menjadi salah satu alasan orang yang tidak mengetahui jalan cerita rakyat. Tidak adanya suatu perubahan yang terhadap situasi ini bisa membuat hilangnya nilai-nilai tradisional itu.

Visualisasi dalam ranah desain merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan suatu ide. Perlunya visualisasi buku cerita bergambar Putri tujuh provinsi Riau agar masyarakat dapat mengetahui jalan cerita Putri tujuh dan nilai-nilai tradisional tersebut tidak hilang.

B. Metode Analisis Data

Analisis 5W+1H merupakan enam pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan yang dapat membantu memecahkan masalah dan memicu ide-ide.

1. *What*: apa yang menjadi alasan Putri tujuh mulai dilupakan oleh masyarakat?

Media informasi mengenai jalan cerita Putri tujuh sulit untuk ditemukan dan tidak sesuai dengan harapan yang diharapkan. Objek wisata Pesanggrahan Putri tujuh yang menjadi bukti sejarah dari cerita tersebut sulit untuk dimasuki oleh wisatawan.

2. *Where*: dimana masalah ini terjadi?

Putri tujuh adalah cerita rakyat kota Dumai yang dipercayai sebagai asal mula nama kota Dumai dan berperan banyak dalam kesenian di kota Dumai. Menurut observasi, di kota Dumai itu sendiri, masyarakat/remaja mulai tidak memahami cerita bahkan masyarakat Indonesia sendiri banyak yang kurang memahami cerita rakyat secara umumnya.

3. ***When: kapan masalah ini terjadi?***

Hilangnya media bacaan cerita rakyat Putri tujuh sudah berlangsung lama. Tidak adanya perhatian dari pemerintah juga menjadikan salah satu mengapa tidak adanya buku cerita yang menceritakan kisah Putri tujuh. Cerita Putri tujuh terakhir dapat dilihat pada buku “Kumpulan Cerita Rakyat Dumai” yang terbit pada tahun 2007 oleh Kantor Pariwisata Pemuda dan Olahraga kota Dumai.

4. ***Why: kenapa masalah bisa terjadi?***

Tidak adanya sumber informasi mengenai Putri tujuh dalam media cetak pada kota Dumai dimana cerita itu berasal. Media cetak seperti buku sangat mudah diakses, dan memberikan informasi yang lebih mendetail dan terpercaya.

5. ***Who: Siapa target dari perancangan buku cerita bergambar Putri tujuh ini?***

Perancangan ini ditujukan pada remaja, karena nilai-nilai tradisional yang terkandung di dalamnya bisa diberikan kepada mereka dalam upaya pelestarian nilai-nilai tradisi.

6. **How: Bagaimana perancangan buku yang cocok untuk remaja dalam menyampaikan cerita Putri tujuh?**

Remaja menyukai hal-hal yang sederhana dan tidak berbelit-belit. Karena itu, buku diharapkan komunikatif dalam penyampaian pesan baik dari segi bahasa maupun visual. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia dan menggunakan istilah yang dimengerti oleh remaja dan memiliki visual yang menarik dan unik.

C. Pembahasan

1. Media Utama

Media utama pada perancangan ini adalah buku cerita rakyat bergambar yang artinya dalam penyampaian pesan (*storytelling*) terdapat teks berupa naskah dan gambar ilustrasi dimana keduanya bekerja sama dalam mengantarkan pesan atau cerita yang ingin disampaikan.

Media Utama	: Buku Cerita Bergambar Putri Tujuh
Ukuran	: A5 (21X14,8)
Material	: <i>Art paper 100gr</i>
Halaman	: 41 halaman
Warna	: <i>Fullcolour</i>
Teknik	: <i>Digital Printing</i>
Harga	: Rp. 150.000/pcs

a. Perancangan Buku Cerita Rakyat Bergambar Putri Tujuh

Provinsi Riau

Buku cergam Putri Tujuh Provinsi Riau ini merujuk pada buku cergam pada umumnya. Buku ini mengandung 3000 lebih kata dan memiliki 24 halaman untuk teks saja pada ukuran A5.

Dengan adanya ilustrasi buku di perkirakan akan memiliki halaman 40 halaman lebih. Ilustrasi pada buku ini terdapat di beberapa halaman sehingga tidak memotong naskah asli agar cerita disampaikan lebih menyeluruh.

1) Pendekatan Verbal

Media buku cerita bergambar Putri tujuh ini menceritakan kembali kepada pembaca jalan cerita dan mengenalkan nilai-nilai tradisi yang terkandung dalam cerita Putri Tujuh. Teks cerita menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan jelas namun tidak menghilangkan khas dari melayu itu sendiri. Sumber naskah cerita pada perancangan media utama diambil dari buku “Cerita Rakyat Dumai” yang telah diberikan izin oleh penulis aslinya.

2) Pendekatan Visual

Teknik ilustrasi yang digunakan pada Perancangan Buku Cerita Rakyat Bergambar Putri Tujuh Provinsi Riau yaitu dengan teknik *Freehand Digital Illustrations* dengan gaya karakter semi-realis.

a) Ilustrasi

Cerita Putri Tujuh provinsi Riau menurut naskah yang ditulis oleh Agoes S. Alam dkk, terdapat 6 karakter utama dan sisanya merupakan karakter pendukung.



Putri ketujuh dari tujuh putri

Putri ketujuh atau Putri Bungsu memiliki sifat patuh, menyayangi orang tua dan kakak-kakanya dan rendah hati. Karakter dipercaya sebagai putri yang tercantik daripada kakak-kakaknya.



Sultan Sri Bunga Tanjung

Sultan Sri Bunga Tanjung atau Raja dari kerajaan Sri Bunga Tanjung memiliki sifat bijaksana, taat beragama penyayang dan dicintai oleh rakyatnya.



Bunda Permaisuri kerajaan Sri Bunga Tanjung

Bunda Permaisuri merupakan istri yang baik dan setia, menyayangi anak-anaknya. Karakter digambarkan memiliki karakter anggun, cantik dan keibuan.



Putra Mahkota kerajaan Temiang

Putra Mahkota memiliki sifat tidaksabaran, arogan, ditakuti namun pemimpin yang dipercaya dan dihormati oleh prajuritnya.



Dato Bendahara

Dato' Bendahara atau Sekretaris Kerajaan memiliki sifat setia, bijaksana dan pandai berbicara.



Jin Qunai

Jin Qunai merupakan makhluk mistis yang mendiami wilayah kerajaan Sri Bunga Tanjung.



Prajurit Temiang dan Dayang Sri Bunga Tanjung

Beberapa contoh motif dan ukiran melayu Riau ini akan digunakan pada buku sebagai *ornament*. Setiap motif, corak dan ukiran memiliki artinya masing-masing.



Corak pucuk rebung kuntum dewa



Corak pucuk rebung



Corak Selembayung

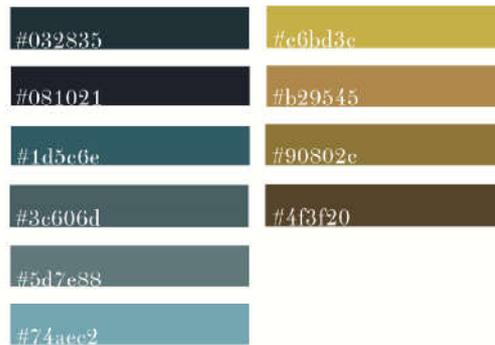


Bakau belukap

b) Warna

Cerita Putri Tujuh provinsi Riau merupakan cerita dengan *genre tragedy, horror* dan *mystery* karena itu pada buku akan menggunakan banyak warna gelap seperti warna langit malam yaitu warna biru yang memberikan efek dingin, menenangkan orang dan menyebabkan seorang melankolis. Selain itu juga cerita Putri Tujuh provinsi Riau

juga merupakan salah satu warisan budaya, sehingga desain juga akan menggunakan warna dengan kesan “berharga” yaitu warna emas. Emas memberi kesan kemakmuran, aktif, dan dinamis.



Pallet warna (CMYK)

c) **Tipografi**

Pada teks naskah menggunakan font *Theano Didot*, font ini digunakan pada sebuah cerita dengan genre *thriller* sehingga dipercaya dapat memberikan kesan misterius yang mendukung cerita Putri Tujuh provinsi Riau ini. Sedangkan pada judul buku merupakan modifikasi font Alhambra dan Grafik Text. Latar Belakang penggunaan font ini karena pada provinsi Riau, masyarakat Riau mengenal bahasa arab melayu.

“The quick brown fox jumps over the
lazy dog.”

Penggunaan font *Theano Didot*.

“فوق شجرة كرسى هندي
يجلج هندي هندي كرسى
نوم.”

Penggunaan font *Alhambra*.

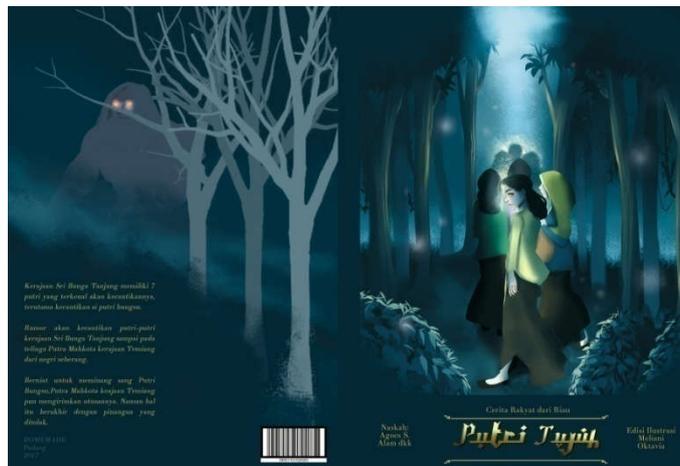
“The quick brown fox jumps over
the lazy dog.”

Penggunaan font *Grafik Text*.

D. Final Desain

1. Media Utama

a. Cover Buku



Cover Buku

b. Isi Buku



Halaman hak cipta dan kata pengantar



Contoh halaman isi buku

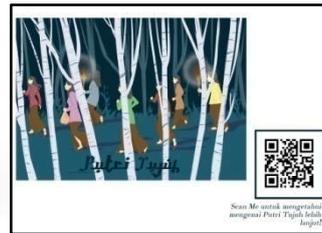


Contoh halaman isi buku

2. Media Pendukung



Mug



Postcard



Notebook



Totebag



Poster



T-shirt



X-banner



Poster digital

E. Penutup

1. Kesimpulan

Cerita Rakyat Putri Tujuh merupakan cerita yang berpengaruh dalam kebudayaan di provinsi Riau. Mulai hilangnya media bacaan sebagai informasi mengenai jalan cerita putri tujuh ini sangat mengkhawatirkan. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah media buku

cerita rakyat bergambar yang bertujuan untuk mengangkat kembali cerita ini agar tidak hilang dari masyarakat.

2. Saran

Diharapkan dengan adanya buku cerita rakyat bergambar putri tujuh ini dapat mengangkat kembali nilai-nilai tradisional sehingga tidak dilupakan oleh masyarakat. dapat meningkatkan minat Remaja terhadap cerita rakyat lokal, menjadi media penambah wawasan bagi remaja yang ingin mengetahui salah satu cerita rakyat provinsi Riau, menjadi langkah awal dalam menjadikan putri tujuh cerita rakyat yang dikenal oleh masyarakat Indonesia.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Ir. Drs. Heldi M.Si, Ph.D dan Pembimbing II Eliya Pebriyeni, S.Pd, M.Sn.

Daftar Rujukan

- Muktiono, Joko D. 2003. *Aku Cinta Buku : Menumbuhkan minat baca pada anak*. Jakarta : Elex Media
- Osborn, Sunya. 2001. *Picture Books for Young Adults Readers*. The Alan Review. Volume 28 Nomor 3.
- Purbani, Widyastuti. September 2012. *Buku-buku Cerita Bergambar dengan Nafas Posmodern*. (Online) eprints.uny.ac.id/4940/1/Buku_buku_Cerita_Bergambar.pdf (diakses 7 April 2017).

Sumber internet:

<http://www.summeredward.com/2013/04/types-of-childrens-books-formats.html> (Online) diakses 27 Juli 2017.

<https://library.binus.ac.id/eColls/eThesdoc/Bab2/2014-2-02011-DS%20Bab2002.pdf> (Online) diakses 22 April 2017.